

## Efektivitas Pengendalian Inflasi dan Produksi Crude Palm Oil Dalam Meningkatkan Volume Ekspor di Sumatera Utara

M. Iqromi Syaputra Sinulingga<sup>1</sup> Kiki Hardiansyah Siregar<sup>2</sup>

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [iqromsyaputra661@gmail.com](mailto:iqromsyaputra661@gmail.com)<sup>1</sup> [qq.hardiansyah017@gmail.com](mailto:qq.hardiansyah017@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengendalian inflasi di tingkat daerah adalah tindakan pemerintah atau otoritas kebijakan ekonomi di tingkat lokal atau regional untuk mengelola laju inflasi. Tujuan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah produksi Crude Palm Oil (CPO) terhadap Volume ekspor di Sumatera Utara. Dengan metode analisis model regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi yang menghasilkan bahwa inflasi dan jumlah produksi Crude Palm Oil (CPO) berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor.

**Kata Kunci:** Inflasi, Jumlah Produksi CPO, Volume Ekspor

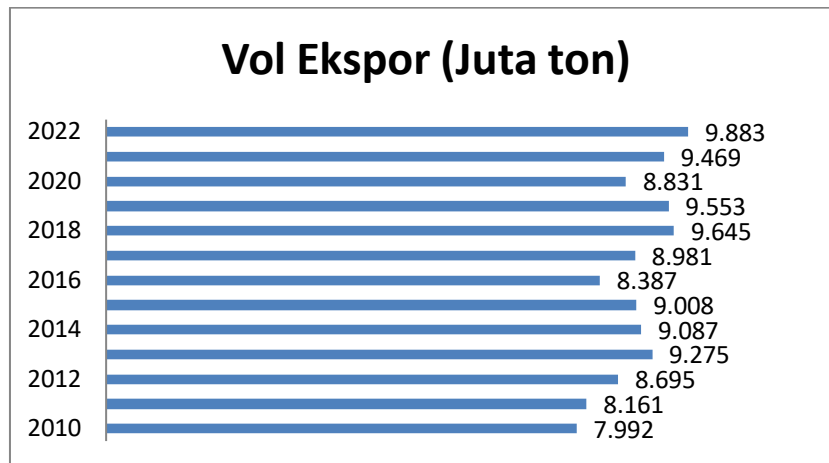


This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

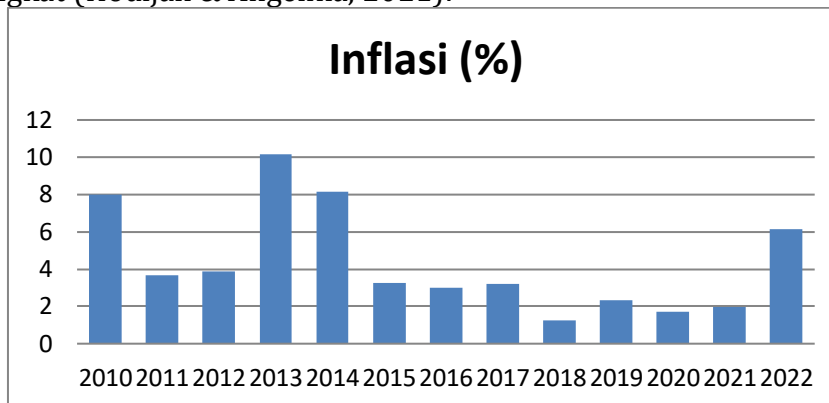
Aspek penting dalam perekonomian salah satunya adalah perdagangan internasional. Hubungan ekonomi suatu negara dengan negara lain terjalin dengan adanya pertukaran lintas barang dan jasa melalui perdagangan internasional. (Wulandari & Laut, 2022). Perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor yang berupa penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut (Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Sumatera utara merupakan provinsi utama penghasil kelapa sawit nasional setelah riau dan kalimantan tengah. Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia mencapai 45,58 juta ton dan Sumatera Utara memproduksi 6 juta ton atau 13% dari produksi domestik (Statistik Kelapa Sawit Indonesia, 2022). Besarnya *Crude Palm Oil* (CPO) yang diproduksi provinsi Sumatera Utara memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari intervensi dan kinerja pemerintah serta lembaga terkait (Damanik & Lubis, 2022). Perkembangan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di Sumatera Utara ada beberapa faktor-faktor atau determinan diantaranya adalah jumlah produksi yang mempengaruhi volume ekspor minyak sawit. Jumlah produksi selalu mengalami perubahan setiap saat, apabila terjadi masalah pada sistem perkebunan dan lahan menyempit akan membuat harga barang ekspor menurun. (Santosa, Haryadi, & astrid, 2021).



Gambar 1. Grafik Data Perkembangan Ekspo

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, produksi CPO mengalami peningkatan menjadi 46,82 juta ton atau naik 3,77% dibanding tahun 2021. Jika dilihat dari ekspor pada tahun 2015 sebesar US\$ 7,752 juta lain halnya pada tahun 2020 dan 2021 justru meningkatkan volume ekspornya sebesar US\$ 9,086 dan 1,874 juta, Wabah virus covid-19 tidak menjadi alasan volume ekspor berkurang. Ekspor meningkat kembali pada tahun-tahun berikutnya sampai pada tahun 2022 ekspor tertinggi sebesar US\$ 13,115 juta. Ekspor merupakan roda penggerak yang mana jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Hodijah & Angelina, 2021).



Gambar 2. Grafik Data Perkembangan Inflasi

Inflasi mengalami peningkatan Kembali pada tahun 2013 sebesar 10,18% Sehingga pada tahun berikutnya 2014 dan 2018 inflasi mengalami pergerakan yang stabil menurun. Hingga pada tahun 2020 sampai 2022 inflasi cenderung meningkat sebesar 6,12%. Faktor pendorong inflasi atau harga Sumatera Utara pada tahun 2021 diantaranya kenaikan harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang berlanjut menjadi pemicu utama tingginya harga minyak goreng. Perilaku harga cenderung lebih mudah meingkat karena rendahnya jumlah produksi dimana kurangnya produksi cenderung membuat harga sulit turun (Suhensti & Kristiyani, 2018). Harga juga memiliki pengaruh penting terhadap volume ekspor minyak sawit, hubungan harga dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas pasar global lebih besar dari harga domestik, maka jumlah yang diekspor semakin banyak (Nurmalita & Wibowo, 2019). Ketika jumlah produksi daerah mampu memenuhi kebutuhan domestik maka harga dapat dikontrol, namun jika produksi menurun maka harga mengalami kenaikan dan mengkhawatirkan perdagangan internasional ekspor menurun (Datri & Syamri, 2016).

Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Sumatera utara pada tahun 2022 tertinggi sebesar 7,758 ton dan produksi terendah tahun 2014 sebesar 1,241 ton, dan diharapkan *Crude Palm Oil* (CPO) terus mengalami peningkatan sehingga meningkat juga yang diekspor. Sumatera utara dalam menjaga stabilitas harga dengan cara meningkatkan hasil produksi, mempermudah masuknya barang impor, menstabilkan penapatan masyarakat (tingkat upah), menetapkan harga maksimum serta melakukan pengawasan dan distribusi barang, sehingga kebutuhan domestik dapat terpenuhi dan meningkatkan ekspor secara optimal (Bugis, Louhenapessy, Siregae, & Tuasuun, 2023). Berbagai pandangan sebelumnya bahwa kenaikan harga/inflasi di Sumatera Utara salah satunya disebabkan oleh naiknya harga *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2022 dan kurangnya produksi *Crude Palm Oil* (CPO). Namun data menjelaskan bahwa perkembangan inflasi dan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) justru mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan volume ekspor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Daengs, dkk yang menyatakan bahwa Harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor CPO, dengan ini penulis dapat menganalisis bahwa naiknya inflasi bukan karena kurangnya produksi namun karena jumlah produksi tidak hanya dipasarkan pada pasar domestik untuk memenuhi kebutuhannya namun juga lebih banyak di ekspor ke pasar luar negeri. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan isu permasalahan yang didapat, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang pengendalian inflasi dan produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dalam meningkatkan volume ekspor di Sumatera Utara.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional yang menjadi motif utama adalah adanya keuntungan dalam melakukan perdagangan (Daengs, Istanti, & Yovita, 2021) Artinya apabila suatu negara menjual barang dengan negara lain manfaat dan keuntungan diperoleh kedua pihak negara atau disebut dengan Gains from trade (Zuhdi, Abdullah, Suliswanto, & Wahyudi, 2017). Dalam perdagangan internasional harus didukung oleh kekuatan ekonomi suatu negara, pada saat ini negara didunia masih banyak negara berkembang yang membuat adanya perbedaan kemampuan negara dalam memproduksi suatu barang.

### **Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)**

Teori keunggulan mutlak atau keunggulan absolut adalah teori yang dinyatakan oleh Adam Smith, tahun 1776 Adam Smith menerbitkan karyanya berjudul "*An Inquiry Into the Nature and Causes on the Wealth of Nations*" menjelaskan konsep perdagangan bebas untuk negara didunia, dengan spesialisasi produksi komoditi yang dihasilkan lebih efisien dibandingkan dengan negara lain. Perdagangan bebas akan menguntungkan masyarakat apabila pemerintah tidak memaksakan kebijakan perdagangan bebas baik dalam negeri ataupun luar negeri.

### **Teori keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)**

Prinsip keunggulan komparatif merupakan prinsip yang dijelaskan oleh David Ricardo tahun 1817 dalam bukunya yang berjudul "*Principles of Political Economy and Taxation*" menjelaskan meskipun suatu negara mengalami kerugian mutlak terhadap negaranya dalam memproduksi dua jenis komoditas, namun tetap menguntungkan kedua belah pihak dalam berdagang. Teori komparatif menyatakan bahwa perdagangan internasional antar dua negara masih bisa berlangsung jika salah satu negara memiliki keunggulan absolut atas kedua komoditi (Salvatore, 1997).

### **Teori Heckher-Ohlim ( H-O)**

Teori Hecksher-Ohlin (1920) adalah teori modern yang menyatakan bahwa suatu negara akan melakukan ekspor barang yang memiliki faktor produksi yang melimpah. Menurut H-O dalam perdagangan internasional terjadi perbedaan harga karena adanya faktor permintaan dan teknologi. Dalam teori H-O terdapat beberapa asumsi yaitu: adanya dua komoditas dengan dua produksi ( Tenaga kerja dan modal ), selera konsumen yang sama, tidak ada perbedaan teknologidan pasar bersifat persaingan tidak sempurna (Nurussalam, 2019).

### **Volume Ekspor**

Ekspor merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perdagangan internasional. Ekspor adalah tindakan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan cara pembayaran baik dari segi kualitas, kuantitas dan syarat-syarat penjualan lainnya yang disepakati oleh eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor, suatu negara harus berupaya menghasilkan barang dan jasa agar mampu bersaing di pasar internasional (Rangkuti & Pangeran, 2023). Volume ekspor adalah banyaknya (Kuantitas) produk yang diekspor ke negara lain. Besarnya ekspor luar negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran yang dapat mempengaruhi besarnya ekspor, dan lain-lain; Tingkat produksi, harga pasokan, dan nilai tukar dari negara lain (Wicaksono, 2018). Perdagangan internasional dapat berdampak pada permintaan dalam negeri, sehingga mengarah pada pertumbuhan industri besar dan pengembangan sistem politik yang sehat serta institusi sosial yang fleksibel. Mengekspor produk ke luar negeri menandakan adanya kegiatan perdagangan internasional yang dapat mendorong tumbuhnya perdagangan internasional, sehingga negara-negara berkembang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan negara-negara maju di dunia.

### **Inflasi**

Inflasi sering terjadi pada tiap negara baik negara maju maupun negara berkembang. Dampak yang ditimbulkan inflasi diantaranya distribusi pendapatan memburuk, angka kemiskinan meningkat, tabungan negara berkurang, *balance of trade* defisit serta bertambahnya utang luar negeri. Kenaikan pada peredaran uang juga diartikan sebagai timbulnya inflasi. Penjelasan itu menunjukkan bahwa pengaruh jumlah uang beredar yang meningkat disebabkan karena harga-harga yang terus meningkat (M.Natsir, 2014). Kecenderungan harga-harga yang meningkat secara berkala diartikan sebagai inflasi. Perekonomian makro juga terpengaruh dari adanya inflasi seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan, kesempatan kerja dan *balance of trade*. Hal ini dapat memicu munculnya tingkat inflasi yang sangat serius (Sukirno S. , 2004).

### **Produksi Crude Palm Oil (Cpo)**

Minyak kelapa sawit atau disebut dengan *Crude Palm Oil* (CPO) adalah bahan baku untuk pembuatan; Obat-obatan, makanan, kosmetik, bahan industri dan untuk bahan pengembangan biodiesel atau disebut dengan bahan bakar minyak nabati (Elinda, 2015). Minyak sawit secara alami dapat terlihat berwarna merah karena mengandung beta karoten yang sangat tinggi. Minyak nabati atau minyak inti dari sawit (*Palm kernel Oil*) dihasilkan dari kernel buah kelapa sawit buah yang sama. Sedangkan CPO dihasilkan dari daging buah sawit. Minyak kelapa sawit mengandung sebesar 41% lemak jenuh, minyak inti kelapa sawit sebesar 81% lemak jenuh, dan minyak kelapa sawit 86% lemak jenuh (Harold, 2004). Hasil total jumlah produksi Indonesia mencapai 80% besarnya tingkat persentase ekspor kelapa sawit

menuju Cina sebesar 15%, Belanda 9% , India 33 % dari total ekspor kelapa sawit Indonesia (sitepu, 2020). Produksi minyak sawit Indonesia sangat tinggi yang membuat Indonesia mampu mengekspor minyak kelapa sawit kenegara lain karena sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri dan syarat ekspor kenegara pengimpor, dan dengan adanya kegiatan ekspor akan membuat setiap negara memenuhi kebutuhannya (Maygirtasari, 2015).

**METODE PENELITIAN**

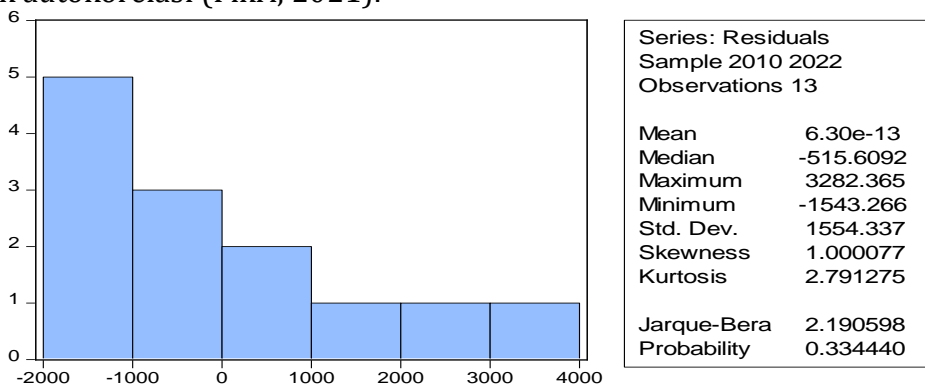
Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pola dalam pengaruhnya antara kedua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2010). Dalam mendukung penelitian kuantitatif ini digunakan model Regresi linier berganda dimana metode ini dapat menjelaskan pengaruh antara variabel. Data penelitian ini sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tahun 2010-2022. Model regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi dengan model persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Ket:

- Y = Volume Ekspor
- X<sub>1</sub> = Inflasi
- X<sub>2</sub> = Jumlah Produksi
- e = error
- a = constanta
- b = koefisien regresi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil ini dilakukan dengan pengujian asumsi klasik pada uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji normalitas data digunakan nilai *Jarque-Bera* jika probability > 0,05 maka data dikatakan normal. Uji multikolinieritas dengan melihat nilai R-square variabel ekspor lebih besar dari variabel inflasi dan jumlah produksi. Sedangkan uji autokorelasi melihat nilai probability Obs R-squared Prob. *Chi-Square* > 0,05 maka data memiliki efek autokorelasi (Fikri, 2021).



**Gambar 3: Grafik Uji Normalitas Data**

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	R-Squared
Volume Ekpor (Y)	0,1254
Inflasi (X1)	0,0124
Jumlah Produksi (X2)	0,0124

**Tabel 2. Hasil Uji Auto korelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.051811	Prob. F(2,9)	0.9498
Obs*R-squared	0.147973	Prob. Chi-Square(2)	0.9287

Dari hasil uji asumsi klasik diatas, diperoleh bahwa data dalam penelitian ini lulus spesifikasi kriteria asumsi klasik dengan nilai Probability  $0,33 > 0,05$  maka data dikatakan normal. Nilai R-Squared volume ekspor (Y) sebesar  $0,1254 >$  inflasi (X1) dan jumlah produksi (X2) sebesar  $0,0124$  maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan nilai Probability Obs R-squared ( $0,9287$ )  $> 0,05$  maka data dinyatakan terbebas dari masalah aurokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Simultan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI__	-122.5423	174.3682	7.702779	0.0482
PRODUKSI_CPO__JUTA_TON_	0.256877	0.246418	3.042444	0.0218
C	7136.064	1694.297	4.211813	0.0018
R-squared	0.125481	Mean dependent var		9084.154
Adjusted R-squared	-0.049423	S.D. dependent var		1662.113
S.E. of regression	1702.691	Akaike info criterion		17.91698
Sum squared resid	28991569	Schwarz criterion		18.04735
Log likelihood	-113.4604	Hannan-Quinn criter.		17.89018
F-statistic	3.717429	Durbin-Watson stat		1.069916
Prob(F-statistic)	0.511500			

$$Y = 7136,064 - 122,5423 X1 + 0,256877 X2 + e$$

Artinya:

1. Jika inflasi naik satu satuan maka volume ekspor turun sebesar 122,5423 satuan (ceteris paribus)
2. Jika jumlah produksi naik satu satuan maka volume ekspor turun sebesar 0,256877 satuan (ceteris paribus)
3. Jika inflasi dan jumlah produksi tidak berubah maka volume ekspor sebesar 7136,064 satuan (ceteris Paribus)

Hasil Uji hipotesis parsial (uji-t) pada variabel inflasi (X1) nilai  $T_{hitung} (7,7072) > T_{tabel} (2,0281)$  artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dan variabel jumlah produksi *Crude Palm Oil* (CPO) (X2) nilai  $T_{hitung} (3,0424) > T_{tabel} (2,0281)$  maka jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan uji hipotesis simultan dengan nilai  $F_{hitung} 3,7174 > T_{tabel} 3,25$  berarti inflasi dan jumlah produksi *Crude Palm Oil* (CPO) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. hasil uji determinasi nilai Adjusted R-squared sebesar  $0,1254$  artinya inflasi dan jumlah produksi mampu mempengaruhi volume ekspor sebesar  $12,54\%$  sisanya  $87,84\%$  volume ekspor dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengendalian inflasi di tingkat daerah Sumatera Utara adalah tindakan pemerintah atau otoritas kebijakan ekonomi di tingkat lokal atau regional untuk mengelola laju inflasi, yang merupakan peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa inflasi mempengaruhi volume ekspor dijelaskan bahwa hubungan harga dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar dari harga di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak (daengs, Istanti, & Yovita, 2021). Kemudian jumlah produksi juga berpengaruh signifikan terhadap

volume ekspor, untuk jumlah produksi terus meningkat maka akan meningkat pula jumlah *Crude Palm Oil* (CPO) yang diekspor.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis menjelaskan bahwa variabel inflasi dan jumlah produksi *Crude Palm Oil* (CPO) mempengaruhi volume ekspor yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh antara variabel. Dari model persamaan inflasi dan jumlah produksi memberikan pengaruh sebesar 12,54% terhadap volume ekspor, disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka ekspor akan menurun serta jika jumlah produksi *Crude Palm Oil* (CPO) meningkat maka ekspor juga akan meningkat. Sehingga provinsi Sumatera Utara dalam menjaga kestabilan harga barang dan jasa dengan cara meningkatkan hasil produksi, mempermudah masuknya barang impor, menstabilkan pendapatan masyarakat (tingkat upah), menetapkan harga maksimum, serta melakukan pengawasan dan distribusi barang. Sehingga kebutuhan domestik dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan ekspor secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Perkebunan Unggulan 2022*
- Astuti, P., & Ayuningtyas, J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Bugis, M., Louhenapessy, D., Siregae, N. C., & Tuasuun, S. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara tahun 202-2021. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol 4, No 2.
- Daengs, A., Istanti, E., & Yovita, M. (2021). Challenges of Exchange Rate Fluctuation and CPO Prices in Indonesia Palm Oil Industry. *Internasional Journal of Interpreneur and business development*, Vol. 4 No. 3.
- daengs, A., Istanti, E., & Yovita, M. (2021). Changlles of Exchangra Rate Fluctuation And CPO price in Indonesia Palm Oil. *Internasional Journal of Enterpreneur and Business Devepopment*, Structural Equation Model (SEM).
- Damanik, D., & Lubis, I. (2022). Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Prosiding Seminar Nasional Parawisata dan Kewirausahaan*, (pp. 503-515).
- Datri, K., & Syamri, S. (2016). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elinda. (2015). Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Nilai Total Ekspor Minyak Kelapa Sawit atau Crude Palm Oil (CPO) di Kalimaantan Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(3) : 701-715.
- Fikri, A. a. (2021). Analisis Simultan Sektor Moneter Di Indonesiaa (Pendekatan Parsial Mundell-Flaming. *Jurnal Ekonomi & Peneitian, Universitas Negeri Yogyakarta*, 18(1).
- Harold, M. (2004). *On Food And Cooking: The Science And Lore Of The Kitchen*. ISBN 978-0-684-80001-1.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10 No. 01.
- Maygirtasari, T. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya*, 25(2).
- Nurmalita, V., & Wibowo, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 605-619.
- Nurussalam, K. H. (2019). Pembuktian Teori Heckscer-Ohlin dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Rangkuti, D. M., & Pangeran. (2023). *Ekspor Impor*. Klaten: Tahta Media Group.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional, Ahli Bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, R., Haryadi, & astrid, D. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa. *E-jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol 10, No 1.
- sitepu, J. (2020). Pengaruh Laju Air Volumetrik Umpan static In-Line Mixer Terhadap Performance Bioreactor Pada Pembuatan Biogas dari Limbah Cair Kelapa Sawit Skala Pilot Plant. *Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pedidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhensti, N., & Kristiyani, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Daya saing*.
- Wicaksono, B. D. (2018). Analisis Peragangan Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia di Pasar Internasional. *Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia*.
- Wulandari, D., & Laut, L. (2022). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, JUB Terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2015-2019. *Buletin Ekonomi Pembangunan, Jurnal Trunojoyo*, Vol. 3 No.2, Hal 31-36.
- Zuhdi, D. A., Abdullah, M. F., Suliswanto, M. W., & Wahyudi, S. T. (2017). The Competitiveness of Indonesian Crude Palm Oil in Internasional Market. *Research Article Jurnal Ekonomi Pembangunan*.